

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dikenal dengan suatu proses yang terencana dan terus-menerus, bertujuan untuk menciptakan keadaan yang memungkinkan munculnya berbagai pilihan yang valid untuk memenuhi harapan masyarakat di Indonesia dan negara-negara lain yang sedang berkembang. Pembangunan sering kali dikenal dalam hal fisik atau seperti Pembangunan infrastruktur secara nyata, namun pembangunan tidak hanya tentang pembangunan infrastruktur secara fisik tetapi juga terdapat pembangunan ekonomi (Amalia.F, 2022).

Menurut (Arsyad, 2020) Secara umum, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memastikan kenaikan produktivitas dan akses kebutuhan pokok bagi sebagian besar penduduk. Pembangunan ini mencakup partisipasi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam proses tersebut. Peningkatan tingkat pendapatan per kapita menjadi salah satu tujuan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi sebagai pertanda dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan secara nasional tetapi juga secara daerah atau regional.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan langkah di mana pemerintah daerah dan warganya mengatur sumber daya yang tersedia dan mengembangkan kerjasama antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk meningkatkan

aktivitas ekonomi di area tersebut. pembangunan ekonomi daerah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, memperbaiki ketimpangan ekonomi antar wilayah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya di daerah.

Urusan pemerintahan daerah telah dijelaskan di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2004. Bahwa Sistem otonomi daerah merupakan hak, kekuasaan, dan tanggung jawab dari daerah otonom untuk mengelola dan mengatur sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan yang ada. (Ellisia et al., 2021) menjelaskan bahwa dalam situasi seperti ini, tiap daerah kini memiliki kebebasan lebih dalam memilih sektor atau komoditas yang dianggap penting untuk dikembangkan. Kemampuan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kelebihan dan kekurangan di kawasan mereka menjadi sangat krusial. Sektor yang kuat memiliki peluang yang lebih baik untuk maju dan diharapkan bisa mendorong sektor-sektor lainnya untuk tumbuh.

Di masa globalisasi ini, dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah tanda atau salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah saat ini. Perkembangan ekonomi merupakan langkah meningkatnya kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu negara yang terlihat dari meningkatnya pendapatan. Selain itu, perkembangan ekonomi juga bisa dipahami sebagai proses perubahan terus-menerus dalam suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan

ekonomi akan berdampak pada banyak hal dalam perekonomian, misalnya tingkat kemiskinan, kesejahteraan masyarakat, serta kinerja dari berbagai sektor ekonomi (Marcal et al., 2024).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), Untuk memahami kondisi dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, penting untuk menyajikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara rutin, yang dapat dijadikan referensi dalam perencanaan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah, terutama di sektor ekonomi. Data PDRB ini juga berguna sebagai alat untuk menilai pencapaian pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sektor swasta.

(Dwi Satria & Habibi, 2023) berpendapat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah bruto dari semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri sebuah negara. Ini terjadi karena berbagai kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu, tanpa memandang apakah sumber daya dimiliki oleh penduduk lokal atau orang asing. PDRB dapat disusun dengan tiga cara, yaitu melalui pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang ditampilkan berdasarkan harga yang berlaku serta harga tetap (riil). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia PDRB adalah jumlah nilai tambah dari produk dan layanan yang dibuat oleh berbagai sektor produksi di suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan merujuk dari publikasi BPS terdapat 17 klasifikasi sektor PDRB, yaitu: 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) Pertambangan dan penggalian; 3) Industri pengolahan; 4) Pengadaan Listrik dan gas; 5) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan

sepeda motor; 8) Transportasi dan pergudangan; 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) Informasi dan komunikasi; 11) Jasa keuangan dan asuransi; 12) Real estate; 13) Jasa Perusahaan; 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 15) Jasa Pendidikan; 16) Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; 17) Jasa lainnya.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi terpadat di Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.718.204 jiwa dengan luas wilayah sebesar 32.800,69 km². Provinsi Jawa Tengah dengan Ibukota Kabupaten Semarang terletak ditengah Pulau Jawa, berbatasan langsung dengan 3 Provinsi lain yaitu sebelah timur dengan Provinsi Jawa Timur, sebelah Selatan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sebelah barat berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 Kabupaten, 6 Kota, 576 Kecamatan dan 8.559 Desa atau Kelurahan. Salah satunya merupakan Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan dikenal dengan Kabupaten terluas kedua di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 197.586.420 Ha yaitu 6,07% dari luas keseluruhan Provinsi Jawa Tengah.

Terdapat berbagai faktor atau cara untuk mengukur dan melihat tingkat kesejahteraan suatu daerah, salah satunya adalah dengan melihat total PDRB per kapita daerah tersebut. Mengutip dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, total PDRB daerah Kabupaten Grobogan tidak banyak mengalami peningkatan, hal ini disebabkan berbagai faktor salah satunya yaitu terjadinya wabah Covid 19 yang mempengaruhi perekonomian seluruh daerah, tidak hanya Kabupaten Grobogan saja tetapi seluruh wilayah di

dunia. Lemahnya perekonomian ini diawali di tahun 2020, oleh karena itu ditahun 2020 mengalami kemerosotan yang signifikan. Tetapi perekonomian mulai membaik di tahun-tahun selanjutnya, dikarenakan masyarakat mulai beradaptasi dan sektor-sektor mulai membaik. Penjelasan dan gambar grafik lebih lengkap dijelaskan di halaman berikutnya menurut data PDRB Kabupaten Grobogan:



Gambar 1.1 PDRB Perkapita Kabupaten Grobogan Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan, 2024

Menurut grafik diatas memang PDRB per kapita Kabupaten Grobogan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif yaitu di tahun 2019 PDRB per kapita Kabupaten Grobogan berjumlah 14.359.000, mengalami penurunan yang signifikan menjadi 13.356.000 pada tahun 2020, naik menjadi 13.735.000 pada tahun 2021, berjumlah 14.414.000 pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 berada pada angka 14.991.000. Dengan total angka berikut, Kabupaten Grobogan berada pada peringkat ke 2 menjadi Kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah.

Pengembangan wilayah yang berfokus pada sektor unggulan adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di suatu daerah guna meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat setempat. Memilih sektor unggulan sebagai fondasi untuk perkembangan wilayah dan kolaborasi antara pusat pertumbuhan adalah bagian dari usaha untuk merealisasikan perencanaan pembangunan daerah yang didasarkan pada potensi lokal (eka, 2021). Sama halnya dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Grobogan memiliki sektor-sektor yang menonjol dan menarik untuk di analisis. Dalam periode 2019 hingga 2023, pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Grobogan mengalami dinamika yang signifikan.



Gambar 1.2 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Grobogan Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan, 2024

PDRB dari sektor usaha adalah total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh industri melalui beragam kegiatan produksinya. Merujuk data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan yang telah tertera pada grafik diatas. Memerlihatkan bahwa PDRB Kabupaten Grobogan terjadi peningkatan di tahun ke tahun nya, meskipun di beberapa tahun awal mengalami penurunan. Pada tahun 2019 berada pada angka 19692631,32 juta rupiah. Lalu ditahun 2020 mengalami penurunan yang merupakan dampak dari terjadi nya Covid-19 yang melanda seluruh dunia, sehingga total PDRB ADHK pada tahun 2020 menurun menjadi 19383027,4 juta rupiah. Di tahun 2021 PDRB ADHK mengalami kenaikan, walaupun dilanda Covid-19 yang semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan dapat tetap tumbuh dikarenakan sektor-sektor yang tetap tumbuh kuat, total PDRB ADHK menjadi 20115533,52 juta rupiah. Dan terus meningkat hingga di tahun 2022 mencapai 21318155 juta rupiah. Kemudian di tahun 2023 total PDRB ADHK Kabupaten Grobogan berada pada angka 22380304 juta rupiah.

Hal ini tentunya tidak luput dari kinerja sektor-sektor yang berkontribusi dalam peningkatan total PDRB ADHK Kabupaten Grobogan. Di tahun 2019 beberapa sektor mengalami penurunan bahkan berada diangka minus, seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan sebesar -1,52% yaitu berada diangka 5075560,67 juta rupiah, lalu juga ada sektor jasa keuangan dan asuransi 3,81% berada pada angka 773097,11 juta rupiah. Tetapi selain terjadi penurunan di beberapa sektor, banyak sektor yang juga mengalami kenaikan yaitu sektor pertambangan dan penggalian menjadi 9,23% dengan total 220236,5 juta

rupiah dan jasa-jasa lainnya mengalami kenaikan sebesar 9,47% dengan total 617357,28 juta rupiah.

Setelah terjadinya penurunan hingga mencapai angka minus. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan signifikan di tahun 2020 sebesar 2,28% dengan total 5191418,52 juta rupiah dan sektor informasi dan komunikasi mengalami peningkatan sebesar 16,78% berada pada angka 832856,53 juta rupiah. Pada tahun ini merupakan permulaan tersebarnya virus covid 19 yang dimana sangat berdampak besar bagi perekonomian Kabupaten Grobogan dan wilayah lain. Sehingga banyak sektor yang mengalami penurunan, seperti sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan sebesar -28,32% dengan total 789628,27 juta rupiah dan sektor konstruksi mengalami penurunan sebesar -8,23% berada pada angka 1003028,18 juta rupiah.

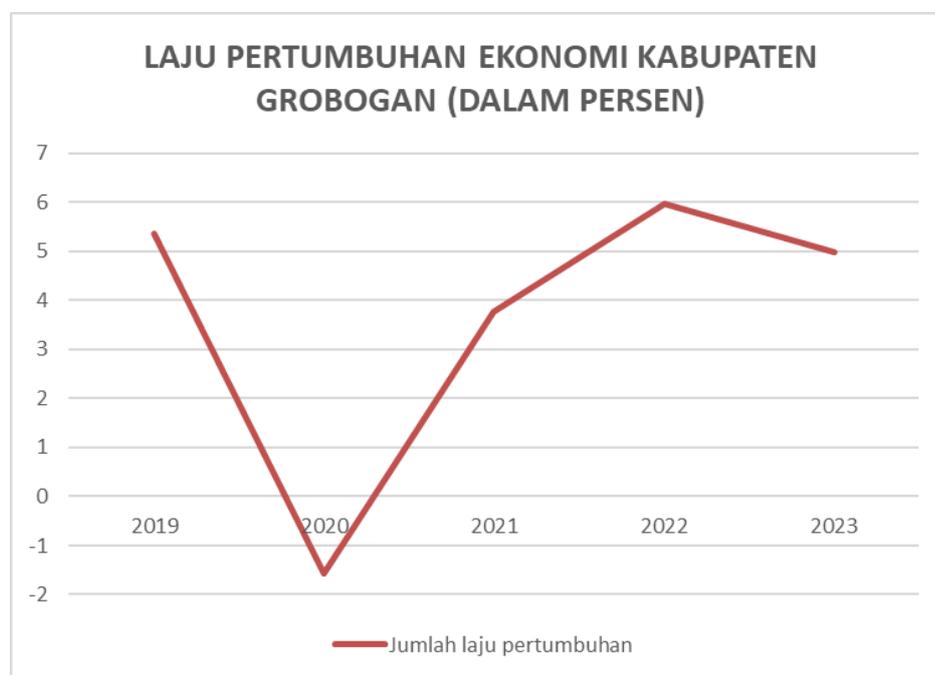
Pada tahun 2021 sektor mulai membaik dan banyak mengalami peningkatan meskipun di beberapa sektor masih mengalami minus. Peningkatan signifikan terus terjadi di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang meningkat sebesar 3,70% menjadi 5383553,74 juta rupiah, lalu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami kenaikan sebesar 4,57% dengan total 4397723,86 juta rupiah. Beberapa sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan yang menurun -2,98% menjadi 597903,43 juta rupiah dan sektor jasa Pendidikan menurun -0,14% dengan total 902045,4 juta rupiah.

Berbeda dengan tahun 2021, tahun 2022 semua sektor mengalami kenaikan dan tidak ada yang mengalami minus. Sektor pertambangan dan penggalian meningkat sebesar 11,03% berada diangka 272255,9 juta rupiah. Sektor transportasi dan pergudangan meningkat sebesar 50,42% dengan total 1204010 juta rupiah. Tetapi tetap saja terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan seperti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami penurunan menjadi 0,75% berada pada angka 9576,28 juta rupiah dan sektor jasa keuangan dan asuransi juga mengalami penurunan menjadi 0,95% berada pada angka 837224,6 juta rupiah.

Gejolak kenaikan dan menurunnya angka pada pertumbuhan ekonomi memang tidak bisa dihindari. Hingga di tahun 2023 kenaikan dan penurunan masih terjadi pada sektor di Kabupaten Grobogan. Setelah menurun drastis, ditahun ini sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami peningkatan signifikan hingga 10,87% dengan total senilai 10617,65 juta rupiah. Sektor jasa keuangan dan asuransi juga mengalami kenaikan sebesar 4,83% dengan total senilai 877646,5 juta rupiah. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah sektor penyedia akomodasi dan makan minum sebesar 11,52% berada pada angka 1229758 juta rupiah. Berdasarkan data yang telah dijelaskan selama beberapa tahun, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif di beberapa tahun, bukan berarti seluruh sektor yang menyumbang PDRB Kabupaten Grobogan mengalami penurunan. Masih banyak sektor yang tetap bisa bertahan dan mengalami pertumbuhan di berbagai guncangan kondisi ekonomi

sehingga tetap dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan.

Merujuk pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. Secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Grobogan Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan, 2024

Berdasarkan gambar grafik 1.3 yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan sangatlah fluktuatif, terlihat di tahun 2019 bahwa laju pertumbuhan berada pada angka 5,37%. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2020 hingga berada di angka -1,57%, hal ini disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh masuknya masa pandemi covid 19 yang berdampak

pada lumpuhnya perekonomian baik di daerah, nasional bahkan dunia. Penurunan ini merupakan total dari keseluruhan sektor, tetapi bukan berarti seluruh sektor mengalami penurunan. Karena pada realitanya terdapat beberapa sektor yang bertahan dan mengalami pertumbuhan sehingga masih berkontribusi besar terhadap perekonomian di Kabupaten Grobogan.

Setelah terjadinya penurunan pada tahun 2020, Tahun 2021 mulai membaik dengan laju pertumbuhan berada pada angka 3,78%. Masyarakat mulai beradaptasi dan perekonomian mulai berjalan dengan stimulus yang dilakukan oleh pemerintah. Hingga di tahun 2022 perekonomian semakin membaik tumbuh berada di angka 5,98%, hal ini disebabkan oleh banyak sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dan penurunan hanya terjadi di beberapa sektor. Tetapi di tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi 4,98%. Dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran penting berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa sangat memengaruhi susunan ekonomi di suatu wilayah. Susunan ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor usaha mencerminkan seberapa besar ketergantungan suatu wilayah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor usaha.

Keberhasilan pertanian di Grobogan tidak bisa dipisahkan dari sumber daya besar yang ada, seperti hasil padi, jagung, dan kedelai. Hasil padi telah mencapai 800 ribu ton, menjadikannya yang tertinggi di Jawa Tengah dan yang ketujuh secara nasional. Dengan kondisi geografis yang baik dan kemajuan dalam teknologi pertanian yang terus berkembang, Grobogan dapat memenuhi kebutuhan dalam

wilayah tidak hanya untuk warganya, tetapi juga untuk dikirim ke daerah lain. Dengan hasil yang sangat besar, pemerintahan Grobogan banyak berfokus pada pengembangan beberapa sektor saja terutama sektor pertanian. Dikarenakan bantuan atau usaha untuk mendorong sektor-sektor ekonomi kurang merata dan hanya berfokus pada beberapa sektor saja, menyebabkan sektor-sektor lain *stuck* dan tidak mengalami peningkatan.

Menurut (Amalia.F, 2022) Pembangunan suatu wilayah dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan pemerintah dan masyarakat di daerah tersebut dalam mengembangkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya yang ada di sekitar untuk membuka peluang kerja baru dan merangsang kemajuan ekonomi. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil serta kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pemerintah dapat memahami dan memanfaatkan potensinya dengan maksimal maka pertumbuhan ekonomi di daerah terutama daerah Kabupaten Grobogan akan semakin meningkat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode untuk menilai potensi suatu wilayah dalam sektor tertentu. Hal ini tidak menghasilkan keputusan akhir, tetapi memberikan gambaran mengenai kemampuan daerah dalam sektor tertentu. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk meneliti keadaan ekonomi dan membantu dalam mengenali spesialisasi atau basis kegiatan ekonomi yang bisa mendorong pertumbuhan atau perkembangan sektor lainnya (Subambhi et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dan krusial bagi Pembangunan suatu daerah. Melihat rendahnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan hingga menjadi Kabupaten termiskin nomor 2 di Provinsi Jawa Tengah, menjadi perhatian serius dalam pembangunan daerah Kabupaten Grobogan dengan mengembangkan potensial ekonomi daerah, Melalui sektor unggulan, sektor potensial dan keunggulan komparatif Kabupaten Grobogan. Diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor yang unggulan dan dapat mempengaruhi sektor non unggulan menjadi sektor unggulan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Klasifikasi Daerah dan Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Grobogan”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat sektor unggulan di Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana posisi Kabupaten Grobogan di dalam klasifikasi kuadran berdasarkan analisis tipologi Klassen?
3. Apakah terdapat pengaruh sektor unggulan dan sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sektor yang termasuk dalam sektor unggulan di Kabupaten Grobogan.
2. Untuk Menganalisis posisi Kabupaten Grobogan dalam klasifikasi kuadran tipologi Klassen.

3. Untuk Menganalisis pengaruh dari sektor unggulan dan non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan.

1.4 Ruang Lingkup

Batasan atau ruang lingkup sangatlah krusial, batasan penelitian dapat meningkatkan dan menjamin keakuratan data yang membantu dalam penelitian, bisa membantu memfokuskan dan mengarahkan penelitian agar tidak melebar ke isu atau topik yang tidak sesuai dengan topik yang dibawakan, Sehingga penelitian tetap terarah, valid dan relevan sesuai dengan tujuan dan topik yang diangkat. Pada penelitian ini, membawakan pembahasan dengan topik utama yaitu tinjauan sektor unggulan yang dihubungkan dengan analisis pertumbuhan ekonomi tentang pengaruh sektor unggulan dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan berdasarkan lapangan usaha seri 2010 di Kabupaten Grobogan dan Provinsi Jawa Tengah dalam periode tahun 2019 hingga 2023. Diperkuat dengan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan dan Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2019 hingga 2023 dan data Produk Domestik Regional Bruto Per kapita Kabupaten Grobogan tahun 2019 hingga 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintahan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sebagai salah satu acuan atau dasar pengambilan kebijakan maupun program kerja pemerintah Kabupaten Grobogan terutama dalam

hal pengembangan sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan sehingga semakin berkembang dan meningkat.

2. Bagi Universitas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan perihal sektoral dan pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi daerah. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan untuk informasi dan tambahan ilmu teruntuk seluruh mahasiswa maupun warga Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan.